

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat disiplin dalam belajar adalah sekumpulan tingkah laku individu peserta didik yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan. Dalam berbagai fenomena di setiap sekolah masih saja ada peserta didik, guru dan pegawai yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu dilakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Bila kegiatan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.

Perilaku disiplin dalam belajar adalah tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ketentuan-ketentuan terhadap peraturan/tata tertib yang ada di dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dengan ketetapan waktu secara teratur yang didasarkan pada konsistensi terhadap suatu komitmen. Disiplin dalam belajar pada dasarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati dalam kegiatan belajar untuk merubah perilaku siswa di sekolah agar lebih memfokuskan diri untuk belajar dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin terutama untuk menanamkan sikap disiplin dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, guru maupun lingkungan sekolah, contohnya: siswa bermalas-malasan untuk berangkat dan mengikuti kegiatan belajar ke sekolah, guru membiarkan siswa berbuat salah karena tidak mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan rumah atau keluarga contohnya seperti kurang perhatian orang tua, kebiasaan hidup tidak teratur, pertengkaran, masa bodoh, tekanan dan sibuk urusannya masing-masing.

Konsep disiplin dalam pembelajaran merupakan sesuatu proses dimana lingkungan belajar secara sengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik, guru dan pegawai untuk turut serta dalam suatu peraturan tertentu serta dalam kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat menghasilkan respon positif dalam peraturan yang ditegakkan. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif terhadap kebiasaan siswa yang kurang teratur baik yang bersumber dari dirinya maupun lingkungannya. Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dari individu. Oleh sebab itu, setiap peserta didik harus memiliki disiplin belajar yang baik untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Disiplin akan terlaksana dengan baik apabila dilandasi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesadaran diri, disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan memiliki pengaruh yang kuat dan bertahan lama pada diri peserta didik. Adapun faktor pengukuran dan ketaatan, adalah sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh keterampilan dan kemampuan diri yang kuat. Sedangkan alat-alat pendidikan memiliki peranan untuk mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.

Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga peserta didik akan kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Disiplin dalam kegiatan belajar di dalam kelas harus dilandasi oleh adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas. Disiplin dalam kegiatan belajar dan pembelajaran bagi peserta didik dapat pula dikatakan sebagai kepatuhan dan ketaatan peserta didik pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru maupun pihak sekolah dalam rangka ketertiban kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 23 November 2018 dengan guru bimbingan dan konseling (BK), dan pengamatan terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Metro diperoleh data bahwa dari 15 peserta didik yang disurvei, terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran disiplin tersebut penulis tuangkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Pelanggaran Peserta Didik terhadap Disiplin di SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	Peserta didik datang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Peserta didik tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung	4
3	Peserta didik kurang dalam menaati tata tertib sekolah	4
4	Peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah (PR)	5

Sumer: Data di olah dari hasil observasi tingkat kedisiplinan pada peserta didik SMK Negeri 2 Metro pada tanggal 23 November 2018

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diambil penjelasan bahwa dari 15 peserta didik yang disurvei terdapat 3 peserta didik yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 4 peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan ketika proses pembelajaran berlangsung, 4 peserta didik kurang dalam menaati tata tertib sekolah, dan 5 peserta didik tidak

mengerjakan tugas rumah di diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik SMK Negeri 2 Metro rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi yang tertib dan disiplin pada diri peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan koseling dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar adalah melalui layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik secara berkelompok yang mengalami permasalahan dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Pembimbing atau konselor berperan dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi termasuk masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah maupun di dalam kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan dalam diri individu peserta didik yang optimal. Dengan layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam, dan mengangkatnya kedalam sebuah judul penelitian "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, permasalahan peserta didik di SMK N 2 Metro adalah disiplin belajar rendah permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kehadiran di sekolah rendah
2. Keaktifan dalam mengerjakan pekerjaan rumah rendah.
3. Keaktifan mengikuti pelajaran di kelas rendah.
4. Kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah rendah.

Berdasarkan tujuan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu bimbingan konseling (BK) terutama dikaitkan dengan layanan bimbingan dan konseling serta hal-hal yang mempengaruhi disiplin belajar terhadap kegiatan belajar peserta didik.

## **2. Praktis**

Sebagai sumbangan pemikiran bagipeserta didik dalam mengatasi ketidak disiplin terhadap kegiatan pembelajarandan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan akademis dilingkungan pendidikan pada umumnya dan tenaga bimbingan dan konseling khususnya, akan pentingnya disiplin belajar bagi para peserta didik.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka asumsi dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masalah kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar pembelajaran diasumsikan dapat dilihat dari hasil angket.
- b. Layanan konseling kelompok dapat mengubah perilaku yang terkait dengan masalah disiplin belajar.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini telah berhasil menguji keefektifan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, namun masih ditemukan keterbatasan di dalamnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tidak ada kontrol yang kuat pada setiap subjek penelitian, sehingga ada kemungkinan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh tiap subjek penelitian dikarenakan faktor lain diluar pelaksanaan penelitian.

- b. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga masih terdapat ancaman validitas internal.
- c. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada masalah umum disiplin belajar.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Sifat / Jenis Penelitian : Penelitian Eksperimen
2. Subjek Penelitian : Peserta Didik kelas X SMKN 2 Metro
3. Objek Penelitian : Disiplin Belajar Peserta Didik kelas X SMKN 2 Metro
4. Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Metro
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2019/2020